

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah refleksi kehidupan manusia yang tidak hanya mencakup aspek sosial dan budaya, tetapi juga mencerminkan kompleksitas psikologis karakter-karakter di dalamnya. Salah satu karya sastra yang memberikan kedalaman psikologis yang mendalam adalah novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga. Buku ini menyajikan cerita yang mengharukan tentang ikatan emosional antara seorang anak dan ibu yang sangat penting dalam hidup karakter utama. Kehadiran seorang ibu dalam kehidupan manusia sangat berarti karena perannya yang krusial dalam pembentukan karakter dan perkembangan psikologis anak. Dengan demikian, hilangnya sosok ibu adalah pengalaman yang traumatis dan dapat meninggalkan jejak mendalam di dalam jiwa seseorang. Psikologi sastra merupakan cabang kajian yang memadukan disiplin psikologi dengan ilmu sastra. Pendekatan ini menitikberatkan pada unsur-unsur kejiwaan yang muncul dalam karya sastra, baik yang berkaitan dengan kondisi psikologis pengarang, dinamika batin tokoh-tokoh cerita, maupun respons emosional yang muncul dari pembaca. Melalui analisis psikologi sastra, peneliti berupaya mengungkap motif perilaku, konflik internal, pengalaman traumatis, proses perkembangan kepribadian, serta dinamika mental yang dialami tokoh dalam alur cerita.

Kajian ini memanfaatkan berbagai teori psikologi, seperti psikoanalisis Sigmund Freud (meliputi id, ego, superego, mekanisme pertahanan diri, dan dorongan bawah sadar), teori kepribadian, psikologi humanistik, hingga konsep

trauma dan penyembuhan psikologis. Penggunaan teori-teori tersebut bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana karakter dibangun, bagaimana konflik batin digambarkan, serta bagaimana pengalaman psikologis tokoh mempengaruhi perjalanan cerita. Pada dasarnya, psikologi sastra memandang karya sastra sebagai representasi atau cerminan kondisi kejiwaan manusia. Melalui tokoh, konflik, serta simbol-simbol dalam cerita, pembaca dapat menelusuri kompleksitas emosi manusia, memahami dinamika psikologis, dan memperoleh pengalaman intelektual serta empatik. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra tidak hanya mengungkap apa yang terjadi dalam cerita, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang hakikat manusia, perilaku, serta proses mental yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari. Novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga, tidak hanya bercerita tentang kehilangan secara fisik, tetapi juga menggambarkan perjalanan psikologis karakter yang berusaha menghadapi duka, perasaan kehilangan, dan upaya menemukan makna hidup setelah ditinggal oleh orang yang sangat dicintai. Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan secara rinci perjuangan batin tokoh utama yang merasakan beragam gejolak emosi seperti duka, penyesalan, harapan, dan usaha untuk pulih dari keterpurukan. Kehidupan psikologis yang tergambar dalam novel tersebut sangat cocok untuk dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini mempelajari karya sastra dengan menggunakan teori psikologi untuk memahami sifat-sifat tokoh, perasaan batin, serta perubahan emosional yang dialami. Dengan pendekatan ini, kita tidak hanya memahami cerita secara keseluruhan, tetapi juga bisa menelusuri lebih dalam bagaimana aspek psikologis memengaruhi jalannya cerita dan perkembangan karakter tokoh. Dalam

novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga, analisis psikologi sastra akan mencoba mengungkap bagaimana trauma kehilangan sosok ibu memengaruhi kondisi mental tokoh utama dan bagaimana proses pemulihan psikologis tersebut digambarkan oleh penulis.

Novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga merupakan sebuah karya fiksi yang menggambarkan persoalan psikologis dalam keluarga yang harus menerima kenyataan kehilangan sosok ibu. Diterbitkan oleh Puspa Swara, anggota IKAPI, pada tahun 2024, novel ini menghadirkan kisah yang penuh emosi melalui penggambaran konflik batin para tokohnya. Dengan alur cerita yang dekat dengan pengalaman sehari-hari dan sudut pandang yang kuat, pengarang berhasil menampilkan proses duka, luka psikologis, serta usaha para tokoh khususnya anak-anak untuk bangkit dan menerima kehilangan tersebut. Novel ini menyampaikan pergulatan emosional secara mendalam sehingga pembaca dapat merasakan proses trauma dan penyembuhan yang dialami keluarga yang ditinggalkan. *Bila Esok Ibu Tiada* mengisahkan tentang sebuah keluarga yang harus berhadapan dengan kenyataan getir saat ibu, yang selama ini menjadi sumber cinta dan kekuatan, terserang penyakit parah dan perlahan kehilangan peluang untuk sembuh. Kepergiannya meninggalkan bekas luka mendalam pada suami dan anak-anaknya, khususnya bagi para tokoh anak yang masih dalam tahap perkembangan dan pencarian identitas diri. Cerita ini menggambarkan reaksi berbeda-beda setiap anggota keluarga terhadap rasa kehilangan dari penyangkalan, amarah, duka yang luar biasa, hingga upaya menerima situasi yang tak bisa diubah. Pergumulan jiwa, ingatan tentang ibu, serta ketakutan menghadapi kehidupan tanpa arahan ibu

menjadi inti emosi dalam narasi ini. Salah satu hal yang menjadikan novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga begitu menarik dan bermakna adalah kemampuannya menyentuh sisi terdalam perasaan manusia, khususnya tentang hubungan antara anak dan ibu yang sarat dengan kasih sayang, pengorbanan, serta kehangatan emosional. Novel ini tidak hanya menghadirkan alur cerita yang mengharukan, tetapi juga menggambarkan secara mendalam pergolakan batin tokoh-tokohnya ketika dihadapkan pada kenyataan pahit kehilangan sosok ibu. Kehilangan tersebut bukan sekadar perpisahan fisik, melainkan juga menghadirkan luka psikologis yang kompleks, seperti kesedihan yang mendalam, kerinduan yang tak terucapkan, kecemasan akan masa depan, hingga perasaan hampa yang perlahan harus diterima dengan penuh keikhlasan. Keistimewaan novel ini terletak pada cara pengarang menghidupkan emosi melalui narasi yang sederhana namun penuh makna, sehingga pembaca seakan diajak ikut merasakan setiap kepedihan, kenangan, dan harapan yang dialami tokoh. Setiap peristiwa yang disajikan tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian cerita, tetapi juga sebagai cerminan nyata dari kehidupan manusia yang tidak terlepas dari kehilangan, cinta, dan proses penyembuhan batin. Pembaca tidak hanya memahami cerita, tetapi juga diajak untuk merenung, mengingat, dan bahkan menghargai kehadiran sosok ibu dalam kehidupan masing-masing.

Selain itu, novel ini memiliki daya tarik kuat karena kedekatannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Tema keluarga yang diangkat terasa begitu dekat dan relevan, sehingga mampu membangun keterikatan emosional yang mendalam antara pembaca dan cerita. Melalui konflik batin tokoh, novel ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana manusia berusaha bertahan, bangkit, dan menemukan

makna hidup di tengah rasa kehilangan yang begitu besar. Nilai-nilai seperti ketabahan, ketegaran, kasih sayang, serta keinginan untuk pulih menjadi bagian penting yang memperkaya makna cerita. Dengan berbagai keunggulan tersebut, novel ini tidak hanya layak dibaca sebagai karya sastra yang menghibur, tetapi juga sebagai media refleksi kehidupan yang mampu memperdalam pemahaman tentang kondisi psikologis manusia. Oleh karena itu, penelitian terhadap novel ini menjadi sangat menarik untuk dilakukan, khususnya melalui pendekatan psikologi sastra, guna mengungkap lebih dalam dinamika kejiwaan tokoh serta nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Dengan alur yang lancar dan sarat sentuhan perasaan, Nuy Nagiga menyajikan gambaran keluarga yang berusaha bangkit dari kesedihan besar. Novel ini menekankan tema cinta, kehilangan, keteguhan, dan proses pemulihan, sambil menunjukkan bahwa kasih sayang seorang ibu tetap menjadi penerang, meski ia sudah pergi. Selain itu, novel ini juga bisa menjadi cermin yang membantu kita memahami lebih dalam bagaimana keluarga sebagai bagian dari masyarakat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Hubungan antara ibu dan anak dalam cerita ini sangat dekat dan penuh kasih sayang, sehingga pergiannya ibu sangat menggoyang dunia tokoh utama secara besar-besaran. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan emosional dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam menghadapi proses adaptasi mental setelah kehilangan. Novel ini bisa menjadi sarana belajar bagi pembaca untuk mengenal berbagai tekanan psikologis serta cara tokoh utama mengatasi masalah tersebut, sehingga membuka pemahaman mengenai pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental, terutama saat menghadapi masa sulit.

Penelitian tentang aspek psikologis dalam novel tidak hanya membuka pandangan baru bagi pembaca dalam memahami karya sastra, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi perkembangan ilmu sastra dan psikologi. Dengan menganalisis isi novel dari sudut pandang psikologi, penelitian ini berupaya menciptakan ruang dialog antara dua bidang ilmu, yaitu sastra dan psikologi, yang saling melengkapi. Sastra sebagai bentuk ekspresi karya manusia menjadi lebih bermakna ketika dilihat dari perspektif psikologi, karena membuka lapisan-lapisan emosi tokoh dan menampilkan realitas jiwa manusia secara utuh dan rumit. Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi acuan bagi pengembangan studi sastra Indonesia yang menggunakan pendekatan psikologi sastra, karena hingga kini masih banyak karya sastra yang belum dianalisis secara dalam dari sudut pandang psikologis. Hasil penelitian ini juga bisa memperluas pemahaman para pendidik, peneliti, dan pembaca umum terhadap nilai-nilai psikologis yang terdapat dalam karya sastra, sekaligus memberikan ide untuk menerapkan hasil kajian ini dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, konseling, serta pengembangan literasi dan budaya baca. Selain memberikan pemahaman yang dalam mengenai aspek psikologi tokoh dalam novel, penelitian ini juga akan membahas bagaimana teknik penceritaan yang digunakan oleh Nuy Nagiga membantu menyampaikan pesan psikologis secara efektif. Misalnya, penggunaan sudut pandang, dialog dalam hati, serta gambaran suasana yang bisa menunjukkan kondisi psikologis tokoh dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa unsur psikologi dalam sastra tidak hanya terletak pada isi cerita saja, melainkan juga pada cara pengarang menyampaikan cerita kepada pembaca.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada cara trauma kehilangan ibu memengaruhi kondisi mental dan tindakan tokoh-tokoh dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* Karya Nuy Nagiga. Penelitian juga menggali bagaimana proses psikologis tersebut diungkapkan melalui cerita, dialog, dan narasi yang ditulis oleh penulis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah novel *Bila Esok Ibu Tiada* Karya Nuy Nagiga menggambarkan dampak nilai-nilai psikologis akibat kehilangan sosok ibu terhadap perubahan jiwa dan perilaku apa sajakah, pada setiap tokoh dalam novel ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini yang berfokus pada novel *Bila Esok Ibu Tiada* adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara bagaimana kehilangan sosok ibu mempengaruhi dampak psikologis terhadap perubahan jiwa dan tingkah laku setiap karakter dalam novel tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berupa analisis teks saja, tetapi juga

memberikan kontribusi penting di bidang akademik, literer, dan praktis. Manfaatnya terdiri dari dua bagian utama, yaitu Kontribusi Teoritis dan Dampak Aplikatif. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk meningkatkan teori psikologi sastra khususnya dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* Karya Nuy Nagiga.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Pembaca

Manfaat dari penelitian ini bagi pembaca adalah membantu memahami lebih jauh mengenai dampak psikologis yang timbul akibat kehilangan sosok ibu. Selain itu, penelitian ini juga mampu mengingatkan pembaca mengenai pentingnya peran ibu dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini bisa menjadi cermin emosional yang membuat pembaca lebih menghargai dan menjaga hubungan dengan orang tua, terutama ibu, serta memahami bagaimana proses berduka dan menerima kehilangan secara psikologis.

b. Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam memperkembangkan ilmu sastra dan psikologi, terutama dalam studi psikologi sastra. Penelitian ini juga dapat memperkaya pengetahuan akademik dan membantu mahasiswa memahami cara mengaplikasikan teori psikologi dalam menganalisis karya sastra secara mendalam dan terstruktur.

c. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan dasar metode dan konsep analisis yang bisa digunakan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan tema psikologi dalam sastra atau tema trauma dan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga membuka kesempatan untuk kolaborasi antar disiplin ilmu, seperti sastra, psikologi, dan pendidikan, dalam mempelajari karya sastra sebagai sarana pemahaman.

1.6 Definisi Istilah

1) Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah bidang studi yang menggabungkan ilmu psikologi dengan ilmu sastra. Pendekatan ini fokus pada aspek psikologis yang terlihat dalam karya sastra, baik dari sudut pandang pengarang, tokoh, maupun pembaca. Psikologi sastra menganalisis karakter tokoh, konflik dalam diri, dan perkembangan psikologis yang terdapat dalam cerita dengan menggunakan teori psikologi seperti psikoanalisis Sigmund Freud, teori kepribadian, dan konsep trauma. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengungkap emosi dan pikiran tokoh, serta bagaimana kondisi psikologis tersebut diwujudkan dalam karya sastra, sehingga memberikan pengalaman emosional dan intelektual yang kuat bagi pembaca. Psikologi sastra juga melihat karya sastra sebagai cerminan kondisi psikologis manusia secara umum.

2) Novel *Bila Esok Ibu Tiada*

Novel *Bila Esok Ibu Tiada* adalah karya Nuy Nagiga merupakan sebuah karya fiksi yang mengangkat persoalan psikologis dalam sebuah keluarga yang harus menghadapi kenyataan kehilangan ibu. Buku ini diterbitkan oleh Puspa Swara, anggota IKAPI, pada tahun 2024, dan menjadi salah satu novel yang menampilkan pergulatan emosional keluarga melalui gaya penceritaan yang kuat dan menyentuh. Dengan alur yang dekat dengan pengalaman pembaca serta penggunaan sudut pandang yang intens, pengarang berhasil menggambarkan proses duka, trauma, dan upaya penerimaan yang dialami para tokohnya, terutama anak-anak yang ditinggalkan. Berbagai kondisi psikologis tokoh terlihat jelas melalui reaksi mereka menghadapi kecemasan, kesedihan mendalam, dan konflik batin yang terus berkembang sepanjang perjalanan cerita. Novel ini juga menunjukkan perubahan emosional para tokoh, tekanan batin yang mereka alami, serta bagaimana tokoh utama berusaha tetap tegar setelah kehilangan sosok sentral dalam hidupnya. Kekuatan tema psikologis tersebut menjadikan *Bila Esok Ibu Tiada* layak dijadikan objek kajian psikologi sastra, karena mampu menampilkan dinamika kejiwaan manusia ketika berhadapan dengan kehilangan yang besar. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga memberikan nilai pemahaman yang signifikan mengenai proses emosional dan psikologis dalam keluarga masa kini.